

Hubungan *Personal Hygiene* Ibu Post Partum dengan Kejadian Infeksi Luka Post Sectio Caesaria

The Correlation of Personal Hygiene with the Incident of Post Sectio Caesarea Wound Infection

Mariyani^{1*}, Novalia Widiya Ningrum², Melviani³, Siti Noor Hasanah⁴

1. Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan - Universitas Sari Mulia, Indonesia
2. Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan - Universitas Sari Mulia, Indonesia
3. Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan - Universitas Sari Mulia, Indonesia
4. Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan - Universitas Sari Mulia

*Email Korespondensi: mariyanirofiq@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Infeksi adalah suatu invasi tubuh oleh pathogen atau mikroorganisme yang mampu menyebabkan sakit. factor yang mempengaruhi terjadinya infeksi bisa disebabkan oleh factor ekstrinsik yaitu salah satunya adalah *personal hygiene*. Perilaku *personal hygiene* atau kebersihan diri adalah suatu usaha kesehatan perorangan untuk dapat memelihara kesehatan diri sendiri, memperbaiki dan mempertinggi nilai-nilai keseratan serta mencegah timbulnya penyakit.

Tujuan: Mengetahui hubungan *personal hygiene* ibu post-partum dengan kejadian infeksi luka post Section Caesaria di RSUD Balangan.

Metode: Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 30 responden. Penelitian dilakukan pada tanggal 15-23 Januari 2024 di RSUD Balangan. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan SPSS.

Hasil: Responden yang memiliki skor tinggi terkait *personal hygiene* sebanyak 15 orang (50%), responden yang tidak mengalami infeksi luka post Sectio Caesaria sebanyak 19 orang (63,3%). Berdasarkan uji *fisher's Exact* didapatkan *p-value* 0,001.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan infeksi luka post Sectio Caesaria di RSUD Balangan.

Kata kunci: Infeksi; Luka Post Sectio Caesaria; *Personal Hygiene*.

Abstract

Background: Infection is an invasion of the body by pathogens or microorganisms that can cause illness. Factors that influence the occurrence of infection can be caused by extrinsic factors, one of which is *personal hygiene*. *Personal hygiene* behavior is an individual health effort to maintain one's own health, improve and increase health values and prevent the emergence of disease.

Objective: To determine the relationship between *personal hygiene* and the incidence of post-Caesarean section wound infections at Balangan Regional Hospital.

Method: This research is a type of analytical survey with a cross-sectional approach. The sampling technique used was *purposive sampling* with a total of 30 respondents. The research was conducted on January 15-23 2024 at Balangan Regional Hospital. The instruments used were questionnaires and observation sheets. Data were analyzed using SPSS.

Result: Respondents who had high scores were 15 people (50%), respondents who did not experience post-Section Caesaria wound infections were 19 people (63.3%). Based on the Fisher's Exact test, the *p-value* was 0.001.

Conclusion: *It can be concluded that there is a relationship between personal hygiene and post-Section Caesaria wound infection at Balangan Regional Hospital.*

Keywords: *Infection; Post Sectio Caesaria Wound; Personal Hygiene.*

PENDAHULUAN

Luka merupakan suatu keadaan rusaknya struktur dan fungsi anatomis normal akibat proses patalogis yang berasal dari internak maupun eksternak dan mengenai organ tertentu. Luka operasi adalah adanya insisi karena prosedur pembedahan yang biasanya dikerjakan pada suatu lingkungan steril. Luka operasi harus ditutup tanpa menimbulkan ketegangan pada pinggir luka dan memerlukan perawatan yang adekuat Setelah operasi (1). Luka operasi atau insisi (pembedahan) adalah luka yang dibuat mengenai seluruh lapisan kulit bahkan sampai lemak subcutan atau lebih dalam lagi dimana penyembuhan luka bisa primer maupun sekunder (2).

Ada beberapa masalah yang sering muncul pada luka pasca pembedahan, diantaranya masalah tersebut adalah luka yang mengalami stress selama masa penyembuhan, akibat nutrisi yang tidak adekuat, gangguan sirkulasi dan perubahan metabolisme serta cara *personal hygiene* yang tidak adekuat sehingga dapat menyebabkan infeksi pada luka (2). Infeksi merupakan penyebab salah satu angka kematian ibu (AKI) sehingga sangat tepat jika para tenaga Kesehatan memberikan perhatian yang tinggi. Menurut Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan mencatat angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 207 per 100.000 kelahiran hidup melebihi target rencana strategi atau renstra sebesar 190 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab angka kematian ibu diantaranya yaitu perdarahan, hipertensi, dan infeksi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Isnaniah 2013, yang meneliti tentang proses penyembuhan luka post *section caesaria* di Martapura. Hasil penelitiannya didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan proses penyembuhan luka post SC, hal ini dikarenakan *personal hygiene* merupakan Upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis kurangnya *personal hygiene* mengakibatkan seseorang rentan terhadap penyakit karena kuman menumpuk dan merupakan sumber penyakit (3).

Personal Hygiene merupakan perawatan diri manusia dalam memelihara kesehatannya untuk meningkatkan kenyamanan, kesehatan dan keamanan, karena mengalami gangguan kesehatan makakemungkinan ada satu atau beberapa kebutuhan dasar pasien akan terganggu (4). *Personal Hygiene* bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pada individu dengan kulit sebagai garis tubuh pertama yang melakukan pertahanan melawan infeksi (5). Pemenuhan kebutuhan *Personal Hygiene* merupakan Upaya yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan dan kesehatannya. Jika berada dalam kondisi sakit, biasanya masalah *personal hygiene* ini justru kurang diperhatikan karena mereka berpikir *personal hygiene* merupakan hal yang kurang penting padahal yang kita ketahui bahwa dampak serius akan terjadi jika *personal hygiene* kurang diperhatikan (6).

Perilaku *personal hygiene* atau kebersihan diri adalah suatu usaha kesehatan perorangan untuk dapat memelihara kesehatan diri sendiri, memperbaiki dan mempertinggi nilai-nilai keseratan serta mencegah timbulnya penyakit. *personal hygiene* meliputi kebersihan badan, tangan, kuku atau kulit, gigi dan rambut. Jika tidak melaksanakan *personal hygiene* yang baik dan benar maka hal ini akan menjadi resiko karena adanya luka post operasi yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi (7).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Balangan didapatkan jumlah pasien post *Section Caesaria* dari bulan September – Oktober sebanyak 63 operasi dan 20 orang pasien yang mengalami penyembuhan luka post operasi nya kurang baik. Hasil dari hasil tanya jawab yang dilakukan kepada pasien yang memiliki penyembuhan luka kurang baik didapatkan 18 orang pasien tidak begitu memperhatikan perawatan pada luka post *Section Caesaria*. Hal ini lah yang mendasari peneliti untuk mengambil judul ini untuk dijadikan penelitian yang berjudul “Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Infeksi Luka Post *Section Caesaria* di RSUD Balangan”

METODE

Penelitian ini adalah jenis survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data dianalisis menggunakan SPSS. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 30 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post *Section Caesaria* di RSUD Balangan dari bulan sepetember-oktober sebanyak 63 orang. Kriteria inklusi sampel penelitian terdiri dari: Ibu post *Section Caesaria* yang bersedia menjadi responden, Ibu post *Section Caesaria* hari ke 3 sampai ke 6, dan ibu yang tidak mengalami komplikasi seperti infeksi saat melahirkan, masalah payudara, hematoma, perdarahan postpartum lambat, subinvolusi, tromboflebitis, inversi rahim, dan masalah psikologis. Penelitian dilakukan pada tanggal 15-23 Januari 2024 di RSUD Balangan. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan menggunakan uji *chi-square* atau *fisher exact*.

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan *personal hygiene* dengan infeksi luka post *Sectio Caesaria* di RSUD Balangan. Penelitian ini telah mendapatkan surat Kelayakan etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian Universitas Sari Mulia dengan No.014/KEP-UNISM/I/2024 serta semua responden penelitian telah diberikan *informed consent* (persetujuan untuk ikut serta dalam penelitian).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Variabel	Frekuensi (Persentase)
1.	<i>Personal Hygiene</i>	
	Tinggi	15 (50%)
	Rendah	15 (50%)
2	Infeksi Luka post <i>Sectio Caesaria</i>	
	Infeksi	11 (36,7%)
	Tidak infeksi	19 (63,3%)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki skor tinggi sebanyak 15 orang (50%), sedangkan yang memiliki skor rendah sebanyak 15 orang (50%). Kemudian responden yang tidak mengalami infeksi luka post *Sectio Caesaria* sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan yang mengalami infeksi luka post *Sectio Caesaria* sebanyak 11 orang (36,7%).

Tabel 2. Analisis Hubungan Edukasi *Personal Hygiene* Infeksi Luka *Post Sectio Ceasaria* di RSUD Balangan

<i>Personal hygiene</i>	Infeksi luka <i>post Sectio Caesaria</i>		Total	Nilai <i>P-Value</i>
	Tidak infeksi	Infeksi		
Tinggi	14 (73,7%)	1 (9,1%)	15 (100)	0,001
rendah	5 (26,3%)	10 (90,9%)	15 (100)	
Total	19 (100)	11 (100)	30 (100)	

Berdasarkan tabel 2 diatas, didapatkan hasil bahwa ibu yang mendapatkan memiliki *personal hygiene* nya tinggi yang tidak mengalami infeksi sebanyak 14 orang (73,7%), sedangkan yang mengalami infeksi sebanyak 1 orang (6,7%) dan ibu yang memiliki *personal hygiene* nya rendah yang tidak mengalami infeksi sebanyak 5 orang (26,3%) sedangkan yang infeksi sebanyak 10 orang (90,9%). Berdasarkan uji *chi square* didapatkan hasil *p value* 0,001 atau $0,001 < 0,05$ yang berbati H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan infeksi luka *post Sectio Caesaria* di RSUD Balangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 responden didapatkan hasil bahwa responden yang *personal hygiene* nya tinggi sebanyak 15 orang (50%) sedangkan yang *personal hygienenya* rendah sebanyak 15 orang (50%). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, dimana banyak responden yang menjawab bahwa ibu melakukan sendiri untuk kebersihan dirinya, banyak ibu yang mengatakan tidak mampu membersihkan nya sendiri namun tidak ada yang turut membantu ibu dirumah hal ini lah yang menyebabkan *personal hygiene* nya tidak terjaga dengan baik sehingga membuat mikroorganisme berkembang dengan cepat pada diri responden dan akan memperparah keadaan serta akan muncul penyakit baru hingga akhirnya menginfeksi tubuh responden.

Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2020) yang menyatakan bahwa salah satu dari kebersihan dan kesehatan pada diri sendiri harus dijaga agar bisa meningkatkan kesehatan pada fisik dan mental individu. Jika kebersihan yang kurang dijaga maka rentan akan mengalami penyakit yang membuat kuman menumpuk didalam tubuh yang nantinya akan menjadi sumber terjadinya suatu penyakit. Sehingga perlu menjadi perhatian agar cepat mengambil Tindakan pencegahan untuk dapat memastikan proses penyembuhan menjadi cepat tanpa ada hambatan (8).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulya tahun 2021 yang menyatakan bahwa kejadian ILO yang terdapat dirumah sakit Setelah melakukan Tindakan operasi yang menyebabkan tindak lain adalah kuman mikroorganisme yang sudah mengontaminasi daerah sebagian daerah luka saat pasien sedang dirawat. Hal ini dikarenakan dengan tidak mampunya menjaga *personal hygiene* (9).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami infeksi sebanyak 11 orang (36,7%) sedangkan yang tidak mengalami infeksi sebanyak 19 orang (63,3%). Hal ini disebabkan karena tidak adanya keluarga untuk membantu ibu dalam melakukan kebersihan dirinya, jika kebersihan tidak dijaga dengan baik maka akan menimbulkan mikroorganisme dalam tubuh dan akan menyebar ke area luka Setelah itu berkumpulnya kuman mikroorganisme yang nantinya akan memperlambat proses dari penyembuhan serta dapat mengakibatkan terjadinya suatu infeksi berbahaya bagi diri responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, 2020 yang menyatakan bahwa jika faktor yang menyebabkan lambatnya penyembuhan pada luka adalah bagaimana kebersihan diri responden yang tidak terjaga dengan baik. Pengetahuan ibu tentang

perawatan luka pasca operasi sangat menentukan lama penyembuhan luka. Apabila pengetahuan ibu kurang, maka penyembuhan luka ibu juga akan berlangsung lama (10).

Berdasarkan dari hasil uji analisis uji didapatkan p value $0,001 < 0,05$ yang berarti adanya hubungan *personal hygiene* dengan infeksi luka post *section caesaria* di RSUD Balangan. Tindakan perawatan *personal hygiene* sangat lah penting untuk proses penyembuhan luka. Memiliki perilaku yang baik menentukan keyakinan dan nilai kesehatan serta dapat menentukan perawatan luka yang benar dan baik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka adalah pelaksanaan kebersihan diri. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Isnaniah 2013, yang meneliti tentang proses penyembuhan luka post *section caesaria* di Martapura. Hasil penelitiannya didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan proses penyembuhan luka post SC, hal ini dikarenakan *personal hygiene* merupakan Upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis kurangnya *personal hygiene* mengakibatkan seseorang rentan terhadap penyakit karena kuman menumpuk dan merupakan sumber penyakit (3)

Indikasi umum untuk *sectio caesarea* meliputi: riwayat operasi caesar, tekanan darah tinggi pada ibu, persalinan lama, fetal distress, komplikasi preeklamsia, kelahiran ganda, presentasi sungsang, induksi persalinan yang gagal, kegagalan untuk melahirkan dengan alat bantu, atau bayi sungsang. Setiap tahun, semakin banyak wanita harus melahirkan bayinya melalui *sectio caesarea* karena faktor-faktor seperti kesehatan ibu yang memburuk, usia ibu yang lanjut, adanya komplikasi medis, pengaruh pilihan gaya hidup, dan kurangnya perawatan antenatal (11). Menurut Wound Healing Society (WHS), penyembuhan luka adalah proses rumit dan dinamis untuk membangun kembali kontinuitas dan fungsi anatomi setelah cedera. Penyembuhan ke titik di mana struktur, fungsi, dan anatomi kulit yang normal dipulihkan adalah tujuan dari WHS. Lamanya waktu yang dibutuhkan luka untuk sembuh tergantung pada sejumlah faktor, termasuk cedera itu sendiri dan lingkungan internal dan eksternal pasien. Proliferasi (epitelisasi), Inflamasi, dan maturasi (remodelling) adalah tiga tahap yang membentuk proses penyembuhan luka (remodelling). Perdarahan, infeksi, tromboflebitis, cedera, atau fistula adalah semua komplikasi yang dapat timbul dari luka *sectio caesarea* yang tidak dirawat dengan baik, yang dapat menyebabkan obstruksi usus mekanis atau paralitik (12). Pasien post *sectio caesarea* biasanya memerlukan tiga sampai lima hari tinggal di rumah sakit. Penyembuhan luka pada pasien post *sectio caesarea* dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti nutrisi, mobilitas, dan *personal hygiene*; faktor-faktor ini juga dapat berkontribusi pada komplikasi pasca operasi, yang dapat memperpanjang waktu perawatan dan pemulihan di rumah sakit. Luka adalah cedera atau hilangnya komponen jaringan dari area tubuh tertentu, dan tergantung pada tingkat keparahan cedera, dapat mengakibatkan risiko kematian yang tinggi (13). Komplikasi kelahiran, terutama operasi caesar, adalah penyebab umum dari AKI berat. Rasio kematian ibu (AKI) untuk operasi caesar berkisar antara 40 hingga 80 per 100.000 kelahiran, seperti dilansir Bensons & Pernolls. Operasi caesar memiliki tingkat kematian 25 kali lipat dari kelahiran alami. Namun, *sectio caesarea* adalah pilihan terbaik untuk menyelamatkan nyawa ibu atau janin dalam kasus risiko tinggi saat melahirkan (14).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka adalah pelaksanaan kebersihan diri, jika kebersihan terjaga dan dilakukan dengan baik maka luka akan terjaga dengan baik dan dapat mempercepat proses penyembuhan luka pasca operasi. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2011) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* (SC), menemukan bahwa *personal hygiene* berhubungan secara signifikan terhadap proses penyembuhan luka pada pasien post operasi

SC. Karna kebersihan diri seseorang akan mempengaruhi proses penyembuhan luka disebabkan kuman setiap saat dapat masuk melalui luka bila kebersihan diri kurang (15).

Ibu yang mengalami persalinan dengan sectio caesaria harus dirawat dengan baik untuk mencegah terjadinya infeksi. Ibu seringkali membatasi gerakan tubuhnya karena adanya luka operasi sehingga proses penyembuhan luka dan pengeluaran cairan atau bekuan darah kotor dalam rahim ibu akan terpengaruh. Salah satu perawatan pada masa nifas atau setelah sectio caesarea adalah mobilisasi dini (16).

Metode operasi SC merupakan proses persalinan dengan membuat insisi pada bagian uterus melalui dinding abdomen dengan tujuan untuk meminimalkan risiko ibu dan janin yang timbul selama kehamilan atau dalam persalinan serta mempertahankan kehidupan atau kesehatan ibu dan janinnya. Pasien post seksio cesarea biasanya membutuhkan waktu rawat inap sekitar 3-5 hari setelah operasi. Komplikasi setelah tindakan pembedahan, juga dapat memperpanjang lama perawatan dan pemulihan di rumah sakit dan salah satu faktor proses penyembuhan luka pada pasien post sectio caesarea dapat dipengaruhi oleh faktor nutrisi, mobilisasi dan personal hygiene (17).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki skor tinggi terkait *personal hygiene* sebanyak 15 orang (50%), responden yang tidak mengalami infeksi luka post *Sectio Caesaria* sebanyak 19 orang (63,3%). Berdasarkan uji *fisher's Exact* didapatkan *p-value* 0,001, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan infeksi luka post *Sectio Caesaria* di RSUD Balangan..

SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan. Kemudian saran bagi petugas kesehatan diharapkan agar lebih banyak memberikan pendidikan kesehatan kepada Masyarakat terutama ibu nifas dan keluarganya tentang bagaimana cara personal hygiene yang baik dan benar untuk pasien post section caesaria.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hatul, H. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Infeksi Luka pada pasien Post Operasi di Irna Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2015. 2015.
2. Sumiati, N. Hubungan Mobilisasi Dini Dan Personal Hygiene Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesaria Di Ruang Kebidanan Nifas Rsud Bayu Asih Purwakarta. 2019.
3. Peranginangin N, Isnaniah, Rizani A. Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesariadi Rsud Ratu Zalecha Martapura Tahun 2013. Skala Kesehat. 2014;5 No 1.
4. Simbon, Pomarida, & Magda. Kepuasan Pasien Imobilisasi Dalam Pemenuhan Personal Hygiene Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. 2018.
5. Lavenia, C., & Januarista. Studi Komparatif Personal Hygiene Mahasiswa Universitas Indonesia di Indekos dan Asrama. 2019
6. Platini, H., & Hasniatisari. Personal Hygiene pada Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Tentang Perawatan Diri Pada Keluarga Pasien Bedah Laki-laki. 2021
7. Divini Verby. Hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Post Partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. E-Journal Keperawatan, 5. 2017.

8. Saragih, E. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Poskesdes Desa Pandumaan. *Journal of Midwifery Senior*, 2020; 3(1): 121–125.
9. Aulya Y, Novelia S, Isnaeni A. Perbedaan Kejadian Infeksi Luka Operasi Antara Elektif SC Dengan Cito Sc Di Rumah Sakit Harapan Jayakarta Tahun 2019. *Journal for Quality in Women's Health*. 2021 ; 4(1):115-22.
10. Hasanah N, Priharyanti W, Tri SW. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post sectio caesarea di ruang baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang. Program Studi S1 Keperawatan STIKES Widya Husada Semarang, 2020.
11. Huch A. Sectio caesarea. In: *Geburtshilfe*. Springer; 2000. p. 769–86.
12. Gould L, Stuntz M, Giovannelli M, Ahmad A, Aslam R, Mullen-Fortino M, et al. Wound Healing Society 2015 update on guidelines for pressure ulcers. *Wound repair Regen Off Publ Wound Heal Soc [and] Eur Tissue Repair Soc*. 2016;24(1):145–62.
13. Schuller RC, Surbek D. Sectio caesarea: aktuelle kontroversen. *Ther Umschau*. 2014;71(12):717–22.
14. Safitri M, Sulistyaningsih SKM, Kes MH, Rosida L, ST S, Kes MKM. Indikasi Persalinan Sectio Caesarea dan Komplikasi Pasca Persalinan Sectio Caesarea: Narrative Review. 2020;
15. Puspitasari HA, Basirun, Sumarsih T. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (SC). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 2011; 7(1).
16. Manuaba, I.B.G. 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetric. Genekologi dan KB*. EGC. Jakarta.
17. Nurmah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang Anggrek RS Mekar Sari Bekasi. 2012.